

LAPORAN PENELITIAN
BOPTN TAHUN 2020

MODEL PENDEKATAN METODE *DESIGN BASED RESEARCH (DBR)* TERHADAP
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *INTRODUCTION TO EDUCATIONAL LINGUISTICS*
BERDASARKAN ANALISIS KEBUTUHAN MAHASISWA

Peneliti :

NAMA: Dr. Inayatul Mukarromah., S.S., M.Pd

NIP. 19760210200912 2001

Anggota:

Ahmad Badrus Sholihin, M.A.

NIP. 198404032019031006

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

JEMBER

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Model Pendekatan Design Based Research Terhadap Perspektif Pengembangan Bahan Ajar Menulis Khususnya dibidang Micro dan Macro Linguistik
b. Jenis Penelitian : Lapangan
c. Kategori Penelitian : BOPTN
2. Peneliti
Ketua Tim :
Nama Lengkap : **Dr. Inayatul Mukarromah., S.S., M.Pd.**
NIP/NIDN : 197602102009122001/201006561
Pangkat : III/d
Jabatan : Lektor
Prodi/Jurusan : TBI/FTIK
Vak Wajib : Bahasa Inggris
Anggota :
Nama Lengkap : Ahmad Badrus Sholihin, M.A.
NIP/NIDN : 198404032019031006
Pangkat : III/B
Jabatan : Asisten Ahli
Prodi/Jurusan : IAT/FUAH
Vak Wajib : Sastra Arab
3. Lokasi Penelitian : Jember
4. Biaya : 25.410.000
5. Sumber Dana : DIPA IAIN Jember

Jember, 30 September 2019

Menyetujui:
Ketua LP2M

Peneliti



M. J. Imam Mahfudi, P.h.D
NIP. 19001262000031002

Dr. Inayatul Mukarromah., S.S., .M. Pd
NIP. 19760210200912 2001

DAFTAR ISI

	hal.
JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Rencana dan Sistematika Pembahasan	6
BABII KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	9
2.2. Konsep atau Teori Relevan	12
2.2.1 Pendekatan Tematik	12
2.2.1.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik	13
2.2.2 Pendekatan Sainifik	15
2.2.2.1 Langkah-Langkah Pendekatan Sainifik	16
2.2.3 Keterampilan Bahasa	16
2.2.3.1 Keterampilan Mendengarkan	16
2.2.3.2 Keterampilan Membaca	17
2.2.3.3 Keterampilan Berbicara	17
2.2.3.4 Keterampilan Menulis	18
2.2.4 Jenis-Jenis Teks	18
2.2.4.1 Teks Deskripsi	18
2.2.4.2 Teks Eksposisi	20
2.2.4.3 Teks Eksplanasi	21
2.2.4.4 Teks Persuasi	22
2.2.4.5 Teks Argumentasi	24
2.2.5 Multimedia	25
2.2.6 Hipotesis	26
BABIII METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	27

3.2 Rancangan Penelitian	27
3.3 Tempat Penelitian	30
3.4 Subjek Penelitian	31
3.5 Teknik pengumpulan data	31
1. Observasi	31
2. Dokumenter	32
3.6 Analisis Data	32
3.7 Keabsahan data	33
BABIV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	35
4.1 Penyajian Data	35
4.1.1 Data mahasiswa	35
4.1.2 Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	36
4.1.3 Materi	39
4.1.4 Aktifitas Pembelajaran dikelas	41
4.1.4.1 Aktifitas mengamati	41
4.1.4.2 Aktifitas Menanya	42
4.1.4.3 Mengumpulkan Informasi	43
4.1.4.4 Mengasosiasi	43
4.1.4.5 Mengkomunikasikan	44
4.1.5 Perkembangan Bahasa	45
4.2 Analisis Data Kualitatif	47
4.2.1 Mengamati	47
4.2.2 Menanya	48
4.2.3 Mengumpulkan informasi	49
4.2.4 Mengasosiasikan	50
4.2.5 Mengkomunikasikan	51
4.3 Analisis Data Kuantitatif	52
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
REFERENSI	55

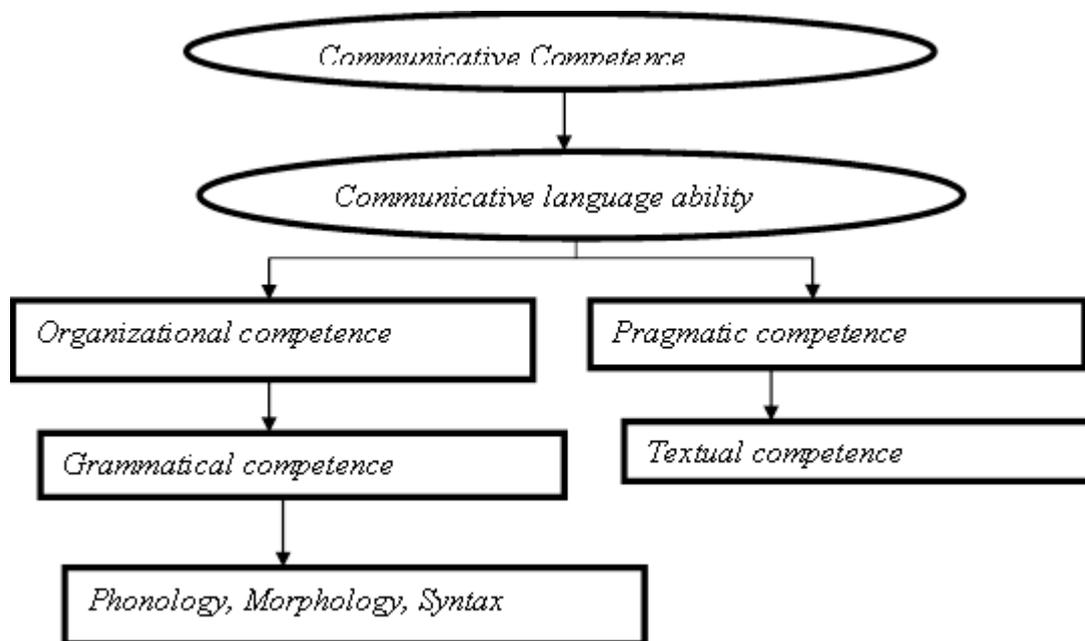
Lampiran	58
Lampiran Keuangan	58
Lampiran surat tugas	59
Lampiran surat ijin Penelitian	60
Lampiran surat telah melaksanakan penelitian	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pendekatan *Design Based Research (DBR)* terhadap perspektif pengembangan bahan ajar *Introduction to Educational Linguistics* merupakan hal yang tepat terutama dalam meningkatkan keterampilan dasar menulis bagi mahasiswa. Pentingnya penelitian ini diteliti karena banyaknya antusiasme dari stake holder terutama mahasiswa yang membutuhkan bahan ajar untuk mempermudah mereka dalam meningkatkan keterampilan khususnya terhadap penguasaan *integrated skill* terutama pada ketetapan menulis. Secara yuridis dilihat dari perspektif agama dan UUD. Pertama, terdapat dalam surat Al- Rahman (55):4, dijelaskan bahwa membaca dan menulis adalah perangkat dasar yang diajarkan Allah S.W.T kepada kita untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, sementara itu dijelaskan dalam surat Al- Baqoroh (2): 282 tentang pentingnya menulis. Kedua, UU No: 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang baik termasuk keagamaan, moral dan kepribadian. Selain itu, isu internasional lainnya diambil berdasarkan diagram dibawah ini;



Gambar 1.1

Communicative Competence

(See Bachman 1990)

Dijelaskan berdasarkan diagram diatas bahwa pengenalan keilmuan linguistik (*Introduction to Educational linguistics*) merupakan kompetensi yang berkaitan dengan *integrated skill* khususnya menulis. Sementara itu kompetensi menulis merupakan hal yang diharapkan sesuai capaian pembelajaran karena kompetensi tersebut diperlukan dasar penguatan pada unsur linguistik terutama pada unsur gramatikal (*grammar*) khususnya morfologi dan sintaksis.

Isu secara internasional. Antara lain; Reed (2009) di Delhi menyatakan bahwa semua tenaga pengajar dan mahasiswa diharapkan menggunakan buku pedoman pembelajaran yang sama dikelas. Pembelajaran dan pengajaran yang dimaksud dalam kontek penelitian ini adalah pembelajaran dan pengajaran keterampilan dasar menulis terhadap aspek yang berkaitan dengan *micro* dan *macro linguistics*. Hal ini sesuai teori yang diungkapkan oleh Halliday dan didukung teori Lado (1968:5)¹ bahwa linguistik dan pengajar sangat berhubungan. Sementara itu berdasarkan pendapat Wahab (1988: 112) menyatakan bahwa

¹ Lado. 1965. Language Teaching. USA

perlu tenaga pengajar bahasa Inggris di Indonesia yang memiliki kemampuan linguistik. Karena linguistik merupakan hal yang terpenting di dunia pembelajaran dan pengajaran.² Pateda yang dikutip dari pendapat Halliday (1990) menyatakan bahwa guru yang tidak memiliki wawasan linguistik selalu ragu-ragu.³ Sementara itu pentingnya metode pendekatan *Design based Research* terhadap perspektif pengembangan bahan ajar *Introduction to Educational Linguistics* melalui *micro* dan *macro linguistics* diungkapkan oleh Coulmas (2003) bahwa menulis selalu dibutuhkan, karena selama bertahun-tahun dan hingga sekarang.⁴

Isu nasional di Indonesia menurut pendapat Hermansyah dalam artikelnya (2016) menyatakan bahwa rendahnya ranking publikasi internasional berimplikasi pada kualitas dan kompetensi menulis mahasiswa.⁵ Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini tertarik untuk diteliti karena membuat serta merancang model pendekatan melalui pendekatan *DBR* terhadap perspektif pengembangan bahan ajar menulis terhadap *micro* dan *macro linguistics* merupakan bentuk *communicative competence* dan *communicative language ability* yang terfokus pada aspek *grammatical competence*, *sentence* dan *paragraph writing*. Bechman (1990).⁶ Membuat desain bahan ajar menulis memiliki esensi guna meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Secara empiris penelitian ini perlu untuk dilakukan karena banyaknya mahasiswa yang membutuhkan keilmuan linguistics terutama hal yang didasarkan pada keterampilan dasar menulis sebagai fondasi sebelum menulis. Kelly (2004)⁷ dan Reeves (2012)⁸ menyatakan hal yang sama bahwa metode *DBR* bermanfaat di dunia pendidikan. Sementara itu, Obyek penelitian dilakukan di IAIN Jember Prodi Tadris Bahasa Inggris kelas TBI 2 dan TBI 3

² Wahab. 1988. Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra: airangga University Press

³ Pateda. 1990. Linguistik Terapan. Kanisius Yogyakarta

⁴ Coulmas. Coulmas. 2003. Writing Systems. An Introduction to Their Linguistic Analysis. .UK: Cambridge University Press.

⁵ Hermansyah. A. 2016. Indonesian lags behind in Scientific Publication: Expert.

⁶ Bechman. 1990. Fundamental Consideration In language Testing. Oxford University Press

⁷ Kelly, A. 2004. Design Research in Education: Yes, but is it methodological ? The Journal of the learning sciences, 13 (1), 115-128.

⁸ Reeves, T. 2000. Enhancing the Worth of Instructional Technology. Research Through "Design Experiments" and Other Developmental Strategies. Paper presented at the American Educational Research Association. Annual Meeting. Retrieved from [http://itech1.coe.uga.edu/~treeves/.AERA 2000 Reeves. pdf](http://itech1.coe.uga.edu/~treeves/.AERA%2000Reeves.pdf). April

semester dua tahun akademik 2019/2020. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena masih banyaknya permasalahan termasuk analisis kebutan dan dari hasil tulisan mahasiswa yang ditemukan.

Penelitian ini diharapkan menjadi produk temuan dan bisa bermanfaat di Perguruan Tinggi tempat penulis melakukan penelitian serta bisa bermanfaat di Perguruan Tinggi lainnya. Berdasarkan sumber kajian-kajian menjadikan perlunya penelitian ini dilakukan karena penelitian ini berkaitan dengan kompleksitas permasalahan yang terdapat di lapangan

1.2 Rumusan Masalah

Terkait permasalahan yang ada di lapangan dijabarkan sebagaimana berikut;

1. Bagaimana profil kebutuhan menulis mahasiswa dari perspektif *micro linguistics*?
2. Bagaimana profil kebutuhan menulis mahasiswa dari perspektif *macro linguistics*?
3. Bagaimana model pendekatan *DBR* terhadap pengembangan bahan ajar *Introduction to Educational Linguistics* khususnya terhadap kemampuan menulis mahasiswa ?
4. Bagaimana wujud *out put* dari bahan ajarnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang ada maka dijabarkan tujuan penelitian sebagaimana berikut;

1. Mengetahui profil kebutuhan menulis mahasiswa dari perspektif *micro linguistics* utamanya terhadap pembentukan word, phrase, dan clause.
2. Mengetahui profil kebutuhan menulis mahasiswa dari perspektif *macro linguistics* utamanya terhadap pembentukan *sentence* dan *contents* dari *paragraph writing* yang ditulisnya.
3. Menghasilkan model pendekatan *Design Based Research* terhadap perspektif pengembangan bahan ajar *Introduction to Educational Linguistics* khususnya terhadap kemampuan menulis mahasiswa.
4. Menghasilkan produk luaran berupa bahan ajar.

1.4 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas beberapa hal meliputi;

1. Profil kebutuhan menulis mahasiswa dari perspektif *micro linguistics* utamanya terhadap *word, phrase, clause*.
2. Profil profil kebutuhan menulis mahasiswa dari perspektif *macro linguistics* utamanya terhadap pembentukan *sentence* dan *contents* dari *paragraph writing* yang ditulisnya.
3. Model pendekatan *Design Based Research* terhadap perspektif pengembangan bahan ajar *Introduction to Educational Linguistics* khususnya terhadap kemampuan menulis mahasiswa.
4. Bentuk produk luaran berupa produk bahan ajar

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan ini meliputi;

1. Melihat dan mengamati kebutuhan terlebih dahulu terutama kebutuhan mahasiswa terhadap keilmuan *linguistics* yang diterapkan dalam pendidikan dan keterkaitannya dengan keterampilan menulis termasuk
2. Melihat dan mengamati kebutuhan *micro linguistics* dilihat dari *word, phrase* dan *clause*
3. Melihat dan mengamati kebutuhan *macro linguistics* dilihat dari *sentence* dan *contents* dari *paragpah writing* yang ditulisnya.
4. Menyempurnakan topik penelitian dan konsep
5. Menyempurnakan dengan metode *Design Based Research* yang sesuai dan dibutuhkan mahasiswa
6. Menyiapkan instrument- instrument penelitian termasuk *note, typerecord* atau media lainnya.
7. Menentukan responden utama yang dibutuhkan dalam penggalan data yaitu kelas TBI 2 dan TBI 3 semesester II tahun akademik 2019 / 2020 yang mendapatkan matakuliah *Introduction to Educational Linguistics*.
8. Menentukan responden kedua yaitu para dosen dan pemangku kepentingan

9. Membaca beberapa referensi baik berasal dari buku-buku referensi, thesis, disertasi, jurnal baik nasional dan Internasional yang ada keterkaitannya dengan topik permasalahan dalam penelitian.
10. Melihat isi kurikulum yang ada di prodi Tadris Bahasa Inggris
11. Melihat isi silabus dan *RPS* yang disusun oleh para dosen yang mengajar matakuliah *Introduction to Educational Linguistics*.
12. Melihat isi silabus dan *RPS* yang disusun oleh para dosen yang mengajar matakuliah *paragraph writing*
13. Pelaksanaan yakni melakukan semua yang telah tercantum dalam perencanaan.
14. Evaluasi sebagai refleksi dari langkah-langkah tersebut.
15. Analisis data untuk memperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sistematika dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

Bab Pertama :

Menjelaskan tentang; Latar Belakang Penelitian, Permasalahan, Tujuan, Manfaat dalam penelitian secara praktis

Bab kedua

Menjelaskan tentang tahapan preliminary study yang meliputi;

Tinjauan Pustaka termasuk studi terdahulu baik dari jurnal nasional maupun internasional, buku-buku referensi, thesis dan disertasi, Konsep Penelitian, landasan Penelitian dan model penelitian

Bab Ketiga:

Memberikan penjelasan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian serta sistematika pembahasan

Bab keempat .

Menjelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan

Mendeskripsikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian, kesimpulan temuan, daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

Bab
Ke lima

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Sumber referensi dalam tinjauan pustaka ini telah dikaji berdasarkan 23 artikel Internasional. Dua puluh tiga artikel tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta menjadi sumber dasar rujukan dari segi tema, teori, konsep dan masalah yang dibahas serta tujuannya. Sumber referensi-referensi tersebut menjadi kajian pustaka terutama dalam hal perbedaan dan relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka ini di kelompokkan menjadi tiga;

2.1.1 Bahasa dan Linguistik

2.1.2 Pembelajaran dan Pengajaran Linguistik dalam Pendidikan

Lado (1983: 5) menyatakan bahwa linguistik dan pengajar sangat berhubungan. Sementara itu berdasarkan pendapat Wahab (1988:112) menyatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan belajar mengajar bahasa terletak pada banyak faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi perbaikan tenaga pengajar, kurikulum dan metodologi serta bahan ajar. Perlunya tenaga pengajar bahasa Inggris di Indonesia yang memiliki kemampuan linguistik untuk mengikuti perkembangan jaman karena linguistik merupakan hal yang terpenting di dunia pembelajaran dan pengajaran. Sementara itu Pateda yang dikutip dari pendapat Halliday (1990) menyatakan bahwa guru yang tidak memiliki wawasan linguistik selalu ragu-ragu, baik ketika menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan atau menjawab pertanyaan si terdidik.

2.1.3 Pembelajaran dan Pengajaran Linguistik terhadap Kompetensi Menulis

Ally (2014). *What Adult ESL Learners say about Improving Grammar and Vocabulary in Their Writing for Academic Purposes*. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi aspek-aspek gramatikal (grammar) dan kosakata (vocabulary) pada suatu kelompok siswa yang belajar ESL guna meningkatkan kemampuan menulisnya. Terdapat tiga fokus permasalahan pada artikel ini antara lain; a) Aspek-aspek grammar apa yang dibutuhkan siswa guna meningkatkan kemampuan mereka agar bisa masuk di Perguruan Tinggi b) jenis kosakata apa yang bisa digunakan untuk meningkatkan siswa agar masuk di Perguruan Tinggi dan cara seperti apa yang dilakukan calon mahasiswa guna meningkatkan kemampuan kosakata mereka, c) bagaimana perbedaan pencapaian grammar dan kosakata (vocabulary) bagi siswa yang hendak masuk di Perguruan Tinggi. Data dianalisis berdasarkan interview berdasarkan 60 transkrip dan 405 halaman yang telah di beri kode antara lain berkaitan dengan Punctuation, Style and Lexico grammar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa peningkatan bahasa dalam menulis ditekankan pada tiga aspek bagi pembelajar, antara lain ; Grammar, Vocabulary, Mechanics yang meliputi Spelling dan Punctuation. Temuannya dari tiga permasalahan meliputi ; (a) siswa dapat menyadari kesalahannya dalam menulis seperti verb , tenses , verb forms , singular ,plural dan lainnya, (b) guru dapat membantu para siswa guna mengidentifikasi tingkat kesulitan grammar, karena kurangnya ilmu pengetahuan tentang grammar, (c) pengajar dapat mengajar kosakata dan grammar dalam konteksnya. Seperti tehnik pengajaran dan strategi yang digunakan oleh siswa seperti newwords, expression, grammar yang terdapat di buku-buku, artikel-artikel, majalah-majalah, tivi, internet dll. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada pembelajaran grammar . Perbedaannya

yaitu kajiannya tidak sampai pada ranah integrated skill tetapi kajiannya lebih detail lagi dengan menggunakan pendekatan morfologi dan sintaksis. Relevansinya penelitian tersebut memiliki efek yang sangat besar terutama ketika mahasiswa tersebut menyelesaikan laporan akhirnya seperti skripsi.

Gilliland (2014). *Academic Language Socialization in High School Writing Conferences*. Penelitian ini membahas tentang kemampuan mahasiswa terhadap bahasa kedua. Kemampuan tersebut dilihat dari unsur menulis. Menulis memerlukan kehati-hatian seperti dalam hal memilih kosakata dan tatabahasa, (Lea & Street, 2006). Persamaan pada penelitian ini mengarah kepada Second language acquisition dan seorang tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dibidang linguistik. Perbedaannya penelitian berfokus pada kajian sosial dengan menggunakan pola interaksi berdasarkan kebutuhan sosial. Relevansinya penelitian ini menjadi acuan bahwa diperlukan kompetensi linguistik terutama tatabahasa dalam menulis sehingga peran morfologi dan sintaksis dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Hermas (2014) *L1 morphosyntax in L3 English*. Penelitian ini berfokus pada first and third language acquisition khususnya berkaitan dengan bentuk subjek, kata kerja dan kalimatnya berfokus pada kealamiahannya penggunaan gramatikal (grammar) khususnya kemampuan morfosintak siswa pada L3 dan mentrasfernya kedalam L2 dan L1. Hasilnya bisa dilihat bahwa L1 adalah sumber morfosintak yang mengantarkan ke L3. Relevansinya bahwa penelitian ini menjadi sumber acuan ke arah penelitian yang lebih luas selain pada unsur gramatikal (grammar) dan kosakata (vocabulary) dan paragraf serta terdapat ranah tipologi dalam artikel tersebut.

Ling Shi (2014) . A Community of Practice of Teaching English Writing in a Chinese University. Dalam penelitian ini ditemukan pembelajaran kolektif. Ada tiga tahapan dalam pembelajaran menulis. Tahapan pertama mahasiswa mempelajari tulisan yang bersifat narrative, expository dan summary, tahapan kedua mahasiswa mempelajari argumentative writing. Sedang tahap ke tiga mahasiswa mempelajari proses memilih topik, menyusun outline berdasarkan thesis statement, mengidentifikasi informasi guna membantu mahasiswa dalam menulis. Pembelajaran ini berfokus pada pembelajaran yang bersifat kolektif pada tulisan argumentative writing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan oleh enam dosen yang mengajar materi argumentative writing. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran ini mengilustrasikan bagaimana kelompok tenaga pengajar EFL mengembangkan keterampilan pengajaran mereka terhadap argumentative writing. Persamaan dalam penelitian ini mengacu kepada pembelajaran menulis mahasiswa berdasarkan buku bahan ajar yang dirancang. Perbedaannya bahwa penelitian ini berfokus pada writing yang ditulis mahasiswa dengan tidak membatasi style-genre. Relevansinya penelitian ini menjadi sumber rujukan tentang pembelajaran yang bersifat collective learning yang berdampak bagi semua guru atau tenaga pengajar dan berdampak pada pengembangan kesadaran aktivitas sosial dalam pembelajaran melalui pemahaman, partisipasi, keaktifan.

Buyl (2015). Development stages in receptive grammar acquisition : A Processability Theory Account. Fokus artikel ini membahas tentang ; English grammar , L2 grammar dan proses L2, second language acquisition, receptive grammar. Subyek yang diteliti adalah siswa ditingkat dasar dengan kisaran usia 7 hingga 8 tahun. Siswa-siswa tersebut terdiri dari seperempat siswa berbahasa Perancis. Seperempat dari siswa yang berbahasa Prancis tersebut

tidak memiliki kompetensi terhadap bahasa Inggris. Siswa tersebut menerima ilmu pengetahuan gramatikal (grammar). Penelitian ini menyajikan fenomena gramatikal (grammar) dimana siswa merespon melalui gambar misalnya dalam bentuk singular dan plural. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman second language acquisition (SLA) yang keduanya meliputi proses receptive dan productive termasuk hal yang berkaitan dengan sistem mental grammar. Persamaan dalam penelitian mengacu pada pembelajaran grammar. Perbedaan pada penelitian ini yaitu kajiannya tidak sampai pada ranah prasa dan klausa dan subjek penelitiannya adalah siswa di tingkat dasar pada usia 7 hingga 8 tahun. Relevansinya bahwa penelitian ini menjadi sumber rujukan guna mengajarkan mahasiswa terhadap pendekatan morfosintaksis dan terhadap bahasa kedua terutama ketika menulis.

Carole (2015). *The Effect of Grammar Teaching (Syntax) in English on 5 to 16 years Olds' Accuracy and Quality in Written Composition*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana menghasilkan desain bahan ajar menulis melalui kombinasi antara morfologi dan sintaksis. Sementara subyek yang diteliti adalah mahasiswa semester 3 dengan kisaran usia 18 hingga 19 tahun. Persamaanya dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengajaran tata bahasa terutama hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu sintaksis. Adapun relevasinya menjadi sumber acuan terutama pada sistem pengajaran sintaksis dan model pembelajarannya

Luxin (2016). *Languaging in story rewriting tasks by Chinese EFL Students*. Penelitian ini membahas pentingnya interaksi dalam pengembangan cognitive process mahasiswa seperti memory, attention dan thinking, lexical choice, grammatical forms dan membahas model pairs interaction serta membahas tentang menulis teks berdasarkan pada kaidah gramatikal

(grammar). Fokus penelitian ini meliputi; a) bagaimana pembelajar bahasa L2 membuat karya tulis cerita ulang dalam tugas yang dilakukan secara berpasangan, b) bagaimana pembelajar bahasa L2 membuat perbandingan penulisan mahasiswa terhadap model text yang dihasilkan dan, c) bagaimana penelitian ini dilakukan secara Comprehensive di Chinese University Beijing. Relevansinya penelitian ini memberi pencerahan khususnya terhadap pembelajaran bahasa yang bersifat collaborative dan mahasiswa tidak hanya belajar mengekspresikan pendapat mereka berdasarkan bahasa yang sesuai,

Sooyeon Kang dkk.(2019) *Are two heads always better than one? The effects of collaborative planning on L2 writing in relation to task complexity.*

pada Penelitian ini membahas tentang pembelajaran menulis secara individu dan pembelajaran menulis secara kolaborasi. Subjek penelitian adalah pembelajar bahasa Inggris dari Korea .sementara media yang digunakan adalah beberapa media gambar yang rumpit dan bervariasi dan pembelajaran bahasa Inggris dari Korea tersebut menuangkan dalam cerita berupa tulisan. Adapun hal yang dianalisis dalam tulisan tersebut meliputi; istilah-istilah kamus yang meliputi perbendaharaan kata (vocabulary), gramatikal yaitu kesulitan dalam bidang sintaksis.ketepatannya dalam menulis seperti penempatan pada kohesi, derivasi, preposisi dna dan gra terms of lexical and syntactic complexity, accuracy, and fluency. Collaborative planning had advantages over individual planning in fluency and syntactic complexity, but not in accuracy. Pentingnya interaksi dalam pengembangan cognitive process mahasiswa seperti memory, attention dan thinking, lexical choice, grammatical forms dan membahas model pairs interaction serta membahas tentang menulis teks berdasarkan pada kaidah gramatikal (grammar). Fokus penelitian ini meliputi; a) bagaimana pembelajar bahasa L2 membuat karya tulis cerita ulang dalam tugas yang dilakukan secara berpasangan, b)

bagaimana pembelajar bahasa L2 membuat perbandingan penulisan mahasiswa terhadap model text yang dihasilkan dan, c) bagaimana penelitian ini dilakukan secara Comprehensive di Chinese University Beijing. Relevansinya penelitian ini memberi pencerahan khususnya terhadap pembelajaran bahasa yang bersifat collaborative dan mahasiswa tidak hanya belajar mengekspresikan pendapat mereka berdasarkan bahasa yang sesuai,

2.1.4 Pendekatan Metodologi *Design Based Research*

Terdapat 13 kajian pustaka, dua belas diantaranya dari jurnal internasional dan satu dari buku tebitan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Design Based Research (DBR). Beberapa artikel berikut ini yang membahas tentang metode Design Based Research (DBR) antara lain;

Matthew (2014) Design-based research Process. Terdapat empat permasalahan pada topik artikel ini. Pertama; Tahapan DBR meliputi a) Survey dan b) interview. Kedua ; DBR merupakan bentuk penelitian kualitatif yang bertujuan membangun teori Kelly (2004) dan Hadley (2004). Ketiga ; DBR merupakan bentuk metodologi pendekatan penelitian yang valid (eg . Zimmerman, Forlizzi, & Evenson, 2007). (Bannan, 2007; Edelson, 2002). Keempat ; DBR efektif dan terpercaya dalam menghasilkan teori dan juga metodologi dan bentuk metode penelitiannya lebih bagus, cepat dan murah (better, faster or cheaper). (Hodley; 2004), (Brown, 1992 ; Collins : 2004) bahwa DBR melalui definisi formal yang meliputi tahapan ; (a) Focus), (b) understand yang meliputi ; (c) define, (c) conceive, (d) build , (e) test. DBR merupakan metodologi yang efektif yang digunakan dalam penelitian dibidang pendidikan, dimana dalam hal ini peneliti memilih, membangun dan mengevaluasi metode berdasarkan pada tahapan rancangan

penelitian. (Bannan-Ritland, 2003; Kelly, 2004. 206). (Anderson and Shattuck, 2012; Cobb et al 2003) bahwa DBR merupakan hasil kolaborasi berdasarkan fakta dan dilakukan melalui penelitian mendalam tentang pendidikan secara praktis seperti budaya sekolah, iklim dan suasana sekolah, interaksi, teknologi, hal umum dan khusus, guna menyiapkan inovasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk perpaduan antara metode qualitative dan quantitative . Desain penelitian menggunakan pendekatan ; (a) etnografi penelitian, masalah penelitian, referensi yang menjadi sumber rujukan, teori secara prosedur, menjeneralisasikan kedalam konteks secara khusus, dan (b) melibatkan sistem evaluasi, data kolektif, dokumentasi dan analisis. Persamaan metode yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Brown (1992) dan Collins (2004) dimana pendekatan metodologi penelitiannya melalui tahapan enam proses. Perbedaannya yaitu bentuk metode dan penelitiannya tidak ada tahapan kolaborasi antara praktisi dan peneliti berdasarkan teori dari Brown, Collin. Sehingga kedua teori ini disempurnakan oleh pendapat dari Reeves (2007.p3) bahwa penelitian tersebut menjadi sumber rujukan utamanya dalam memahami metodologi pendekatan DBR dan menerapkannya di area penelitian. Relevansinya bahwa metode ini sesuai kebutuhan mahasiswa di kelas yaitu pada hasil tulisan paragraf mahasiswa melalui morfotaksis.

Le Mahieu (2017) . Design-Based implementation Research . Dalam artikel ini temuannya bahwa metodologi penelitian ini mampu mengantarkan prinsip metodologi melalui pendekatan DBR dengan berfokus pada permasalahan pendidikan di kelas secara praktis, berulang-ulang, dan merancang kolaborasi, mengevaluasi inovasi melalui hubungan antara peneliti, praktisi dan stakeholder . Terdapat lima program evaluasi penelitian. Lima program evaluasi penelitian tersebut meliputi; (a) Program evaluation

and evaluation research, (b) In community-based participatory research, (c) Design-based experimentation, (d) Implementation research, (e) A final antecedent to DBIR. Perbedaannya bahwa penelitian ini tidak menggunakan lima program sistem evaluasi penelitian. Relevansinya bahwa penelitian ini menjadi sumber rujukan utamanya dalam memahami metodologi pendekatan DBR dan menerapkannya di kawasan penelitian. Metodologi ini dirasa sesuai guna membantu menganalisis kebutuhan mahasiswa di kelas serta membantu menganalisis hasil tulisan paragraf mahasiswa melalui analisis morfosintaksis.

Stenberger (2014). *Design-Based-Research in an Educational Research Context*. Design based research. Metode dalam artikel ini yaitu membandingkan antara metode DBR dengan menggunakan metode Action Research dan Pedagogical Experiment. Metode dalam penelitian ini adalah dilakukan melalui pembelajaran lingkungan. Dalam hal ini para peneliti dan para guru bekerja bersama guna merencanakan pembelajaran, dan menghasilkan pembelajaran. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Reeves (2007) serta dilakukan melalui kolaborasi. Persamaan yaitu mengkombinasikan antara metodologi DBR dengan Class Action Research melalui tahapan siklus. Perbedaannya yaitu penulis mengkolaborasikan antara teori dari Brown, Collin dengan pendapat dari Reeves). Relevansinya bahwa penelitian ini menjadi sumber rujukan utamanya dalam memahami metodologi pendekatan DBR dan menerapkannya di kawasan penelitian.

2.2 Konsep

Penguatan linguistik serta penguatan acquisition memiliki peranan penting dalam penelitian ini sehingga hasil abstraksi dan sintesis dengan mengaitkan teori utama dan teori pendukung. Teori utama (grand theory) meliputi; 1) pembelajaran dan pengajaran bahasa yang meliputi kurikulum

yang didalamnya meliputi silabi dan RPS. (1) teori pendukung (supporting theory) , (2) teori menulis, (3) teori grammar dan (morfosintaksis) karena didalam grammar membahas morfosintaksis meliputi teori morfologi dan sintaksisnya serta vocabulary, (4) DBR, (5) bahan ajar harapannya menghasilkan berupa produk bahan ajar berupa naskah akademik (handout).

Berdasarkan lima masalah penelitian dan 23 kajian pustaka yang dijadikan sumber referensi bagi penulis. Maka terdapat beberapa konsep yang relevan yang dapat diuraikan sebagaimana berikut.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Design Based Research (DBR). Beberapa artikel berikut ini yang membahas tentang metode Design Based Research (DBR) antara lain;

Matthew (2014) Design-based research Process. Terdapat empat permasalahan pada topik artikel ini. Pertama ; Tahapan DBR meliputi a) Survey dan b) interview. Kedua ; DBR merupakan bentuk penelitian kualitatif yang bertujuan membangun teori Kelly (2004) dan Hadley (2004). Ketiga ; DBR merupakan bentuk metodologi pendekatan penelitian yang valid (eg . Zimmerman, Forlizzi, & Evenson, 2007). (Bannan, 2007; Edelson, 2002). Keempat ; DBR efektif dan terpercaya dalam menghasilkan teori dan juga metodologi dan bentuk metode pendekatan penelitiannya lebih bagus, cepat dan murah (better, faster or cheaper). (Hodley; 2004), (Brown, 1992 ; Collins : 2004) bahwa DBR melalui definisi formal yang meliputi tahapan ; (a) Focus), (b) understand yang meliputi ; (c) define, (c) conceive, (d) build , (e) test. DBR merupakan metodologi yang efektif yang digunakan dalam penelitian dibidang pendidikan, dimana dalam hal ini peneliti memilih, membangun dan mengevaluasi metode berdasarkan pada tahapan rancangan penelitian. (Bannan-Ritland, 2003; Kelly, 2004. 206). (Anderson and Shattuck, 2012; Cobb et al 2003) bahwa DBR merupakan hasil kolaborasi berdasarkan fakta dan dilakukan melalui penelitian mendalam tentang pendidikan secara praktis seperti budaya sekolah, iklim dan suasana sekolah, interaksi, teknologi, hal umum dan khusus, guna menyiapkan inovasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk perpaduan antara metode qualitative dan quantitative . Desain penelitian menggunakan pendekatan ; (a) etnografi penelitian, masalah penelitian, referensi yang menjadi sumber rujukan, teori secara prosedur, menjeneralisasikan kedalam kontek secara khusus, dan (b) melibatkan sistem evaluasi, data kolektif, dokumentasi dan analisis. Persamaan metode yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Brown (1992) dan Collins (2004) dimana pendekatan metodologi penelitiannya melalui tahapan enam proses. Perbedaannya yaitu bentuk metode dan penelitiannya tidak ada tahapan kolaborasi

antara praktisi dan peneliti berdasarkan teori dari Brown, Collin. Sehingga kedua teori ini disempurnakan oleh pendapat dari Reeves (2007.p3) bahwa penelitian tersebut menjadi sumber rujukan utamanya dalam memahami metodologi pendekatan DBR dan menerapkannya di area penelitian. Relevansinya bahwa metode ini sesuai kebutuhan mahasiswa di kelas yaitu pada hasil tulisan paragraf mahasiswa melalui morfosintaksis.

Le Mahieu (2017). *Design-Based implementation Research* . Dalam artikel ini temuannya bahwa metodologi penelitian ini mampu mengantarkan prinsip metodologi melalui pendekatan DBR dengan berfokus pada permasalahan pendidikan di kelas secara praktis, berulang-ulang, dan merancang kolaborasi, mengevaluasi inovasi melalui hubungan antara peneliti, praktisi dan stakeholder . Terdapat lima program evaluasi penelitian. Lima program evaluasi penelitian tersebut meliputi; (a) Program evaluation and evaluation research, (b) In community-based participatory research, (c) Design-based experimentation, (d) Implementation research, (e) A final antecedent to DBIR. Perbedaannya bahwa penelitian ini tidak menggunakan lima program sistem evaluasi penelitian. Relevansinya bahwa penelitian ini menjadi sumber rujukan utamanya dalam memahami metodologi pendekatan DBR dan menerapkannya di kawasan penelitian. Metodologi ini dirasa sesuai guna membantu menganalisis kebutuhan mahasiswa di kelas serta membantu menganalisis hasil tulisan paragraf mahasiswa melalui analisis morfosintaksis.

Stenberger (2014). *Design-Based-Research in an Educational Research Contetx. Design based research*. Metode dalam artikel ini yaitu membandingkan antara metode DBR dengan menggunakan metode Action Research dan Pedagogical Experiment. Metode dalam penelitian ini adalah dilakukan melalui pembelajaran lingkungan. Dalam hal ini para peneliti dan para guru bekerja bersama guna merencanakan pembelajaran, dan menghasilkan pembelajaran. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Reeves (2007) serta dilakukan melalui kolaborasi. Persamaan yaitu mengkombinasikan antara metodologi DBR dengan Class Action Research melalui tahapan siklus. Perbedaannya yaitu penulis mengkolaborasikan antara teori dari Brown, Collin dengan pendapat dari Reeves).

Relevansinya bahwa penelitian ini menjadi sumber rujukan utamanya dalam memahami metodologi pendekatan DBR dan menerapkannya di kawasan penelitian.

2.2. Konsep

Ada beberapa konsep yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya; konsep bahasa, konsep linguistik, konsep linguistik dalam pembelajaran (*linguistics for educational*) serta konsep metode *DBR* yang digunakan dalam penelitian ini.

*Language functions in the process of education are; (1) How is knowledge organized through language? (2) How does language help students to learn? (3) What does the teacher need to know about language in order to help students along their learning process?*⁹

Berdasarkan pendapat tersebut maka konsep penelitian ini yaitu bagaimana bahasa digunakan di dunia pendidikan termasuk bagaimana mahasiswa mempelajarinya bahasa tersebut. Sehingga dari sini jelas bahwa diperlukan proses metode pembelajaran yang dinamis melalui metode pembelajaran *DBR (Design Based Research)* terhadap pengembangan bahan ajar *Introduction to Educational Linguistics*.

Linguistics is everywhere because language is everywhere.
*M.A.K.halliday.*¹⁰

Berdasarkan pendapat Halliday dan dikembangkan oleh pendapat Brown serta Bilgis. Maka jelas bahwa metode *DBR (Design Based Research)* sangat penting dijadikan sebagai landasan metode untuk mengembangkan bahan ajar *Introduction to Educational Linguistics*.

Halliday (1991) Linguistics as a whole but in relation to one particular domain activity, namely language education. Menurut halliday linguistik.¹¹

2.3 Teori Relevan

2.3.1 Bahasa (*language*) dan Linguistik (*linguistics*)

A language is a set of signs. A grammar consists of a set of signs (called lexicon) together with a finite set of functions that each operate on signs. *Introduction to*

⁹ Halliday, M.A.K., and J.R. Martin. 1993. *Writing science: Literacy and discourse power*. London: Falmer Press.

¹⁰ Halliday, M. A. K. (2004) 'Meaning and moving in the earliest months of life'. In J. A. Foley and Kay O'Halloran (eds) *New Perspectives on Education and Discourse*. Continuum

Linguistics is the part of linguistics that deals with how words are put together into sentences is called syntax. On the other hand, words are not the smallest meaningful units of language.¹²

Language Acquisition device (LAD) is a postulated organ of the brain that are supposed to function as a congenital device for Learning symbolic language (i.e.Language acquisition). Chomsky 1965

Hamied (1987:15-16) menyatakan bahwa anak lahir telah membawa potensi bahasa (language Acquisition Device), yang akan berkembang dengan sendirinya¹³.

2.2.2 Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (language teaching)

Language has three major functions according to Halliday (1985a) namely: ideational, textual, and interpersonal. The first function, ideational, is language functioning as expression of content and communicating information. The focus is content but the transferring information clearly and effectively is given emphasis it can be easily and quickly comprehended. The ideational function involves two main systems, transitivity and ergativity. The second function of language is textual, where language use signifies discourse. Language becomes text and is related to itself and its contexts of use (preceding and following text) and the context of the situation. This function of language is classified into two structures which are thematic structure and information structure. Lastly, the interpersonal function of language is establishing and maintaining social relations and this involves modalities, which is related to modus system. The system is has two main elements, mood and residue. However, in this paper, only transitivity will be analyzed and will be explained more in detail.

Spolsky (1978:4) menyatakan bahwa untuk mengajarkan bahasa dibutuhkan teori belajar yang informasinya diperoleh melalui ilmu pendidikan, tujuannya untuk membantu pengajar bahasa sehingga pengajar bahasa dapat diajarkan dengan baik melalui pengajaran bahasa¹⁴

Bell (1987: 13) terdapat tiga perbedaan antara ahli bahasa (linguis) dengan tenaga pengajar. Pertama, ahli bahasa menjelaskan fenomena bahasa yang bersifat ilmiah, sedangkan guru bahasa yang sedang diajarkan, kedua, ahli bahasa menggunakan metode yang bersifat abstrak atau formal, sedang guru bahasa menggunakan menggunakan metode fungsional dan praktis. Ketiga, ahli bahasa menyikapi bahasa adalah sistem dan makna sedangkan tenaga pengajar menyikapi bahwa bahasa adalah seperangkat keterampilan.¹⁵

¹² Marcus Kracht Department of Linguistics, UCLA 3125 Campbell Hall 450 Hilgard Avenue Los Angeles, CA 90095–1543 kracht@humnet.ucla.edu

¹³ Hamied, Fuad A. 1987. Proses Belajar Mengajar Bahasa. Jakarta. Depdikbud

¹⁴ Spolsky. B. 1978. Educational Linguistics: An Introduction. Massachussets: Newburry House Publisher

¹⁵ Bell, Roger T.1987. An Introduction to Applied Linguistics. London:BT Batsford Ltd

2.2.2 Linguistik (linguistics)

Linguistics is study of the human ability to produce and interpret language in speaking writing and sign (Keith Allan :2016) ¹⁶.

Langacker (1973:5) linguistics is the study of human language, Widodo (1985:15) linguistics is the study of language,

Teori tersebut ditunjang oleh teori dari Lyons, Fiona dan Fasold sebagaimana berikut;

Lyons (1975:1) linguistics may be defined as scientific study of language.

Fiona (2015:262) Linguistics offers us about language per se: what a phoneme, how speech sounds are made, how words and sentences are formed; how we managed to extract meaning from sounds; how spoken syntax differs from written syntax.

Fasold (2014) The process of Learning a non- native language is far more difficult and much less likely to end in complete mastery/ fluency. Adult language learners usually take years to reach a level proficiency.

Berdasarkan pendapat dari keempat teori tersebut dan dikaitkan dengan konsep maka, jelas bahwa linguistik berkaitan dengan bahasa manusia. Sementara itu konsep pembelajaran yang diterapkan di prodi non bahasa Inggris adalah pembelajaran dan pengajaran bahasa yang berkaitan dengan pembelajaran berbicara (speaking), menulis (writing), mendengar (listening), membaca (reading) dan menterjemahkan (translation) .

Linguistics is everywhere because language is everywhere. M.A.K.halliday.

In principle, linguistic competence is closely related to communication competence (Brown, 2004; Nguyen, 2016).¹⁷ Linguistic competencies related to the use of adequate language include: (1) the use of adequate written language and structuring of content; (2) reading and writing scientific documents in the native language of the reader; and (3) reading, writing, and translating into other languages that are commonly used in communication (Bilgisi, 2017).¹⁸ Linguistic competence involves a set of skills, knowledge, and attitudes that are interrelated and supported with each other to make successful communication that may be destined for various communities that will be able to understand communicating knowledge and even

¹⁶ Allan Keith.2016 . The Routledge Handbook of Linguistics. New York

¹⁷ Brown, H. D (2004). Language Assessment Principles and Classroom Practices. New York Pearson Education Inc.

¹⁸ Bilgisi, M. (2017). Types Of Competence In Linguistics: A Review of Processes and Their Implications In Human Perception And Action. DTCF Dergisi 57(1): 157-170. DOI: 10.1501/Dtcfder_0000001508

using it, provided they have been realized correctly from a linguistic point of view (Bilgisi, 2017).

2.2.3 Linguistik Terapan (applied Linguistics)

Applied Linguistics is models from other disciplines beyond linguistics. It almost any field of human knowledge, and use ideas from philosophy, education, feminism, Marxism, media studies. It also needs to take seriously as a central discipline in the language science, dealing with real problems. It also domains and sub domains of sociology, economics, politics, law, management, education, neuroscience etc. Willey (2014 :7)

Linguistik terapan adalah keilmuan linguistik yang bisa diterapkan diberbagai aspek keilmuan. Keilmuan linguistik yang diterapkan bisa dari berbagai bidang antara lain ; pendidikan, hukum, gender, sosiologi, ekonomi, politik, manajemen, kesehatan, kedokteran, pariwisata dan lainnya. Linguistik terapan memiliki ruang lingkup yang sangat luas.

Spolsky (1978: 1-2) bahwa ruang lingkup linguistik terapan sangat luas meliputi bidang leksikografi, penerjemahan, perencanaan bahasa.¹⁹

2.2.3.1 Linguistik Terapan yang digunakan dalam Pendidikan (Linguistics for Education)

Lado (1965: 10) language teacher and the linguist, it is central of subject study.²⁰

Breuel (1890) (lihat Stern. 1983:154) Perlunya pengetahuan linguistik bagi tenaga pengajar bahasa.

*Linguistics for education provides all sorts of insight concerning language for the profession and practices that are concerned with language including language teaching.*²¹

*Linguistics and the language teacher are relevance since they should be self-evident from the fact that linguistics provides the description of the sounds, words, and sentences.*²²

Linguistik merupakan perwujudan dari linguistik yang memusatkan perhatian pada teori umum dan metode-metode umum dalam penelitian bahasa, sehingga linguistik bisa diterapkan dibidang pendidikan pada segala bidang pembelajaran bahasa²³

¹⁹ Spolsky. 1988. Educational Linguistics : An Introduction. Rowley, Massachussets: Newburry House Publisher, 1978.

²⁰ Lado Robert. Language Teaching. 1964. USA

²¹ Seken. 2017. Introduction to Linguistics A Reference for Language Teachers. Pt Raja Grafindo, Jakarta

²² Lado.Robert. 1965. Language Teaching. USA.

²³ Chaer. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineke Cipta

Guru yang tidak memiliki wawasan linguistik selalu ragu-ragu, baik ketika menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan atau menjawab pertanyaan terdidik.²⁴

Wahab (1988:11) bahwa keberhasilan dan kegagalan belajar mengajar bahasa terletak pada banyak faktor, antara lain, perbaikan tenaga pengajar, kurikulum, metodologi serta bahan ajar serta perlunya tenaga pengajar bahasa Inggris di Indonesia yang memiliki kemampuan linguistik untuk mengikuti Perkembangan jaman²⁵

In principle, linguistic competence is closely related to communication competence (Brown, 2007).²⁶

²⁴ Haliiday. 1991.

²⁵ Wahab. 1988. Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra: airlangga University Press.hlm.40.hlmn 112

²⁶ Brown. 2007. Teaching Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy. USA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini meliputi..... tiga kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.2.1 Perencanaan

Dalam perencanaan penelitian ini, peneliti merancang..

3.2.2 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan rancangan....

Pertama peneliti sebagai pengajar melaksanakan kegiatan awal

Kedua peneliti melaksanakan kegiatan inti yakni ...

3.2.3 Evaluasi

3.3 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Jember.

purposive yakni sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Subjek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan

3.5 Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yakni observasi, dokumen. Teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam observasi peneliti menggunakan *field note* yakni catatan lapangan; semua aktifitas yang dilakukan oleh dosen,

2. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumenter bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (2014: 83).

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya²². Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan dokumen untuk

3.6 Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis model

Langkah-langkah analisis data dalam bagan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan atau mentransformasikan data yang muncul dalam kumpulan tulisan lengkap yang diperoleh dari catatan lapangan yang tertulis, transkrip interview, dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Dengan kondensasi, data yang kita buat lebih kuat.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (PenerikanKesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kuantitatif adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak. Karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

3.7 Keabsahan data

Untuk memeriksa keabsahan data maka penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi

triangulasi metode. Triangulasi metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Penyajian Data

Data ini yang disajikan dalam bab ini adalah data mahasiswa, data Rencana Pembelajaran Semester, data materi pembelajaran, aktifitas pembelajaran, perkembangan keterampilan bahasa mahasiswa yang meliputi *listening, speaking, reading, dan writing*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa.....

3.1 Saran

Dengan hasil peneltian tersebut, maka peneliti member saran bahwa dalam pembelajaran bahasa akan lebih efektif jika merancang kegiatan pembelajaran beserta metode pembelajaran untuk memperoleh hasil pembelajaran yang

REFERENSI

- Abdullah. *Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*. Edureligia. Vol. 01 No. 01 Tahun 2017
- Agustiningsih. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Pada Pendekatan Scientific Mengacu Pada Kurikulum 2013 Untuk Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Journal Pedagogia ISSN 2089 -3833 Volume. 4, No. 2, Agustus 2015.
- Dinda Aditiya. 2018. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Kela Iv Sd Negeri 14 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. skripsi. h.38
- Elekaei Atefeh, Faramarzi Sajad, Biria Reza. 2015. *Test-takers' Attitudes toward Taking Pictorial and Visual Modalities of Listening Comprehension Test in an EFL Context*. Journal of Language Teaching and Research, Vol. 6, No. 2, pp. 308.
- Fanny Widasari P. 2013. *Improving Students' Skill on Writing Descriptive Texts Through Pictures At Grade Vii Of SMPN 2 Klaten In The Academic Year 2012/2013*. skripsi.
- Herkulanus Akim. 2017. *Using Pictures to Improve Writing A Descriptive Text*. Skripsi.
- Herman Dwi Surjono, Heni Rita Susila. 2013. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013.
- http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/explanation_text_introduction_and_overview-fp-916c1fe4.pdf
- <http://www.eureka.or.id/2017/06/menulis-argumentative-text-pengertian.html>. diakses 16 Nopember 2019.
- <http://www.salamedukasi.com/2014/06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html>
- http://www.wagindhs.wa.edu.au/app/webroot/uploaded_files/media/writing_persuasive_text_primary.pdf. Department of Education Western Australia, 2010
- http://www3.ifrn.edu.br/~sandroluis/Different_Types_Text.pdf

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/13/pembelajaran-tematik-di-kelas-awal-sekolah-dasar/>

Idham Syahputra. 2014. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa*. Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.17, No.1 Januari-Juni 2014

Katimo, Suparmi, Sukarmin. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Dan Kreativitas Ditinjau Dari Sikap Ilmiah*. Jurnal Inkuiri ISSN: 2252-7893, Vol 5, No. 2, 2016 (hal 87-93).

Koura. Aly A, Zahran. Faten A. 2017. *The Impact of Sheltered Instruction Observation Protocol Model on Student Teachers' Teaching Skills and Self-efficacy*. Journal of Language Teaching and Research, Vol. 8, No. 4, pp. 707.

Moleong. Lexy J.,. 2005. *Metodepenelitian kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

LAPORAN KEUANGAN
PENELITIAN DIPA 2019

No	Kegiatan	Jumlah	Biaya	Jumlah
		Unit	Unit	Total
1	Pra Penelitian	1	250.000	250.000
2	Pembuatan/ penyusunan Proposal	1	2.000.000	2.000.000
3	Penggandaan Proposal	4	30.000	120.000
4	Penyusunan Materi dan Media	4	200.000	800.000
5	Pembelian Active Speaker	1	900.000	900.000
6	Pengumpulan data awal	4	150.000	600.000
7	Paket Internet	4	75.000	300.000
8	Literatur Buku	5	85.000	425.000
9	Penyusunan laporan progres	4	500.000	2.000.000
10	Penjilidan Laporan Progres	3	35.000	105.000
11	Analisis Data	4	450.000	1.800.000
12	Pembuatan laporan Penelitian	1	1.500.000	1.500.000
13	Paket internet	1	100.000	100.000
14	Penjilidan Laporan Akhir	5	40.000	200.000
15	Kertas HVS	2	50.000	100.000
16	Tinta printer	2	100.000	200.000
17	Pengumpulan data Akhir	4	150.000	600.000
Jumlah Total				12.000.000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
 Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates Telp: (0331) 487550, 427005 Fax: (0331) 427005, 68136
 Websites : www.iajnember.ac.id – email : iajnember.press14@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor: B-~~3377~~20/L.1/PP.00.9/7/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

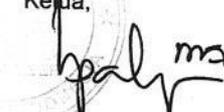
Nama : H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D
 NIP : 197001262000031002
 Jabatan : Ketua LP2M IAIN Jember

Menugaskan kepada :

1. Nama : Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd
 NIP : 197406092007011020
 Jabatan : Dosen (Ketua)

Untuk melakukan penelitian dengan tema "Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Tematik dan Sains Berbasis Multimedia Untuk Mengembangkan Keterampilan Bahasa Mahasiswa" sejak tanggal 1 Juli s.d 30 September 2019.
 Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

1 Juli 2019
 Ketua,


 H. Moch. Imam Machfudi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
 Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates Telp: (0331) 487550, 427005 Fax: (0331) 427005, 68136
 Websites : www.iain-jember.ac.id – email : iainjember.press14@gmail.com

Nomor : B-3378/In.20/L.1/PP.07/7/2019
 Lampiran : -
 Hal : ljin Penelitian

1 Juli 2019

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Tempat

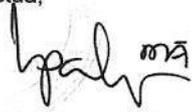
Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon agar sedapatnya nama berikut ini :

No	Nama	Jabatan
1	Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd	Dosen (Ketua)

Dijijinkan Untuk mengadakan Penelitian tentang "Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Tematik dan Sains Berbasis Multimedia Untuk Mengembangkan Keterampilan Bahasa Mahasiswa" selama 3 bulan sejak tanggal 1 Juli s/d 30 September 2019.

Demikian surat permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,

 H. Moch. Imam Machfudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax: (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website: www.http://fik.iain-jember.ac.id e-mail: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.916/In.20/3.d/11/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP : 196405051990031005
Pangkat/ Golongan : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Lektor Kepala/ Wakil Dekan Bidang Administrasi
Umum , Perencanaan, dan Keuangan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Menerangkan nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd
NIP : 197406092007011020
Jabatan : Dosen (Ketua)

Telah melakukan penelitian dengan tema " Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Tematik dan Sains Berbasis Multimedia Untuk Mengembangkan Keterampilan Mahasiswa" sejak tanggal 1 Juli s.d 30 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Nopember 2019

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi
Umum, Perencanaan dan keuangan



Ainur Rafik